

Profil Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan (Studi Kasus Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)

¹ Shidqy Fauzan Putranida, Universitas Islam Bandung, Indonesia

² Reza Nanda Nugraha, Universitas Islam Bandung, Indonesia

Informasi Naskah

Submitted: 30 Maret 2022;

Revision: 27 Juni 2022;

Accepted: 3 Juni 2022.

Kata Kunci:

Ketahanan Ekonomi, Covid-19, Pendidikan, Pekerjaan

Abstract

In the microeconomic aspect, one of the impacts of the Covid-19 pandemic has hit family economic resilience. Economic resilience is a condition of the nation's economic life where people must be able to survive in overcoming all threats, disturbances, obstacles and challenges. This qualitative study aims to analyze the economic resilience of families in Sukajadi District, Bandung City. The technique for collecting data is using a convenience sampling technique using a questionnaire instrument, then data analysis using a descriptive method. The number of respondents was 832 heads of household. The variables used are the level of education and type of work. The results showed that the pandemic had an impact on all heads of households with education levels ranging from elementary to university and any type of work. However, in Sukajadi Sub-district, the education level of SMA/equivalent is the most affected by the COVID-19 pandemic, while the type of work most affected is the type of non-permanent work. Following up on the findings of this study, the government can participate in formulating policies that will be made to increase household economic resilience.

Abstrak

Dalam aspek ekonomi mikro, salah satu dampak dari adanya Pandemi Covid-19 melanda ketahanan ekonomi keluarga. Ketahanan ekonomi merupakan suatu kondisi kehidupan perekonomian bangsa dimana masyarakat harus bisa bertahan dalam mengatasi segala ancaman, gangguan, hambatan maupun tantangan. Studi Kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis ketahanan ekonomi keluarga Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Teknik dalam pengambilan data menggunakan convenience sampling technique dengan menggunakan instrumen kuisioner, lalu analisis data menggunakan metode deskriptif. Jumlah responden sebanyak 832 Kepala Rumah Tangga. Variabel yang digunakan yaitu Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pandemi berdampak pada seluruh kepala rumah tangga dengan tingkat pendidikan mulai dari SD-Perguruan Tinggi dan jenis pekerjaan apapun. Namun di Kecamatan Sukajadi tingkat pendidikan SMA/ sederajat yang paling terdampak dari adanya pandemi covid-19, sedangkan untuk jenis pekerjaan yang paling terdampak yaitu jenis pekerjaan tidak tetap. Menindaklanjuti temuan pada penelitian ini, pemerintah bisa ikut serta terkait memformulasikan kebijakan yang akan dibuat guna meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga.

* Corresponding Author.

Dewi Rahmi, e-mail: dewirahmi484@gmail.com

DOI: <http://doi.org/10.23960/jep.v11i2.442>

PENDAHULUAN

Ketahanan ekonomi merupakan suatu kondisi kehidupan perekonomian bangsa dimana masyarakat harus bisa bertahan dalam mengatasi segala ancaman, gangguan, hambatan maupun tantangan yang datang dari luar atau dalam negeri (Marlinah, 2017). Dewasa ini, ketahanan ekonomi global tengah dilanda ancaman oleh pandemi Covid-19 yang menyerang hampir seluruh negara tak terkecuali Indonesia dan menyebabkan berbagai dampak negatif di berbagai sektor kehidupan. Virus Covid-19 atau dikenal sebagai Coronavirus merupakan salah satu virus yang bisa menyebar dengan cepat melalui udara. Efek yang dirasakan dari penyebaran virus ini berupa flu ringan hingga flu yang sangat serius hampir setara dengan Virus Mers-CoV dan Sars-CoV atau bahkan lebih parah (Sayuti & Hidayati, 2020). Dalam aspek ekonomi mikro, salah satu dampak dari adanya Pandemi Covid-19 melanda ketahanan ekonomi keluarga (Maiti & Bidinger, 2020). Padahal, ketahanan ekonomi rumah tangga/keluarga dianggap penting karena pendapatan keluarga sebagai ujung tombak perekonomian dunia (Maulina, 2021). Ketahanan ekonomi juga dapat diartikan sebagai kemandirian ekonomi, dimana setiap individu rumah tangga bisa mencapai upaya meningkatkan taraf hidupnya secara individu maupun kelompok (Marlinah, 2017).

Selain itu, adanya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah selama masa pandemi, seperti pembatasan sosial/*social distancing* dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) menyebabkan berbagai perubahan pada institusi pekerjaan dan pendidikan (Dilawati et al., 2021). Akibatnya, sebagian kegiatan usaha seperti usaha pariwisata, transportasi, hotel, restoran, pasar modern dan lain-lain yang menyerap tenaga kerja terpaksa mengurangi kegiatan usaha, bahkan sebagian perusahaan menutup usahanya yang berdampak pada Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Banyaknya pekerja yang di PHK mengakibatkan jumlah pengangguran yang semakin tinggi dan membuat ketahanan ekonomi rumah tangga menjadi rentan menuju kemiskinan yang mengakibatkan berkurangnya fungsi-fungsi keluarga seperti kesehatan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga (Aditama, 2020). *International labour organization (Pemantauan ILO: COVID-19 dan dunia kerja, 2020)* mengestimasi pada tahun 2020 sebanyak 7,9 persen jam kerja berkurang di Asia dan Pasifik. Khusus di Indonesia berdasarkan data BPS pada tahun 2021 menginformasikan bahwa sebanyak 19,1 juta orang terkena dampak dari adanya pandemi covid-19 dan mayoritas mengalami penurunan pendapatan. Dampak penurunan pendapatan karena kehilangan pekerjaan mengakibatkan ketahanan ekonomi rumah tangga menurun. Menurut (Putri & Juliarsa, 2014) status pekerjaan akan berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga, dimana pekerjaan yang baik akan menciptakan ekonomi rumah tangga menjadi lebih baik. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aeni, 2021) dampak ekonomi, kesehatan dan sosial dari adanya pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap kehidupan. Kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berpotensi menghambat dalam melakukan kegiatan ekonomi, mobilitas masyarakat menjadi terbatas dan sirkulasi barang dan jasa menjadi terhambat dengan begitu terjadilah penurunan laju pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Akibatnya tidak ada kegiatan produksi, jumlah pengangguran meningkat, tidak adanya pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat, dan ber efek pada ketahanan ekonomi rumah tangga yang menurun.

Ketahanan ekonomi keluarga tidak hanya terkait dengan status pekerjaan tetapi juga berhubungan dengan tingkat produktivitas. Menurut (Putri, 2013) produktivitas dalam bekerja memiliki kaitan dengan tingkat pendidikan. Dengan kata lain, tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penentu ketahanan ekonomi keluarga. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka masyarakat bisa mengembangkan dirinya untuk bisa mengatasi permasalahan, ancaman serta tantangan di keluarganya. (Puspita et al., 2020) menyatakan bahwa "Dengan pendidikan yang tinggi, seseorang dapat menciptakan inovasi-inovasi dengan keterampilannya yang di dapat dari sebuah pengajaran, pelatihan dan penelitian". Sejalan dengan pendapat (Nas, 2015) mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah lakunya agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mendorong masyarakat menjadi lebih mandiri dan ketahanan ekonomi menjadi lebih baik. Dengan ketahanan ekonomi keluarga yang kuat maka tercipta kesejahteraan di keluarga tersebut. Dengan begitu, kesejahteraan suatu keluarga berbanding lurus dengan kualitas Pendidikan anggota keluarganya (Aditama, 2020). Di sisi lain melemahnya

perekonomian akibat pandemi Covid-19 dialami oleh seluruh kalangan masyarakat dengan tingkat pendidikan yang beragam mulai dari SD, SMP, SMA hingga S1. Menurut (Pambudi, 2020) tingkat pendidikan yang rendah sangat berkaitan dengan kondisi sosial dan ekonomi yang dimiliki oleh suatu masyarakat, dengan kata lain semakin rendah tingkat pendidikan suatu masyarakat maka ketahanan ekonomi akan semakin rentan menuju kemiskinan dibandingkan dengan masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi.

Banyaknya kepala rumah tangga yang terdampak pandemi Covid-19, mengindikasikan melemahnya ketahanan ekonomi rumah tangga serta pengelolaan ekonomi rumah tangga dalam pemenuhan kebutuhan anggota keluarga belum tercapai secara optimal, sehingga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi keluarga belum cukup baik (Sina, 2020). Berdasarkan fenomena tersebut, peran pemerintah menjadi hal terpenting dalam menjaga ketahanan ekonomi rumah tangga, fungsi stabilisasi pemerintah dalam menciptakan kestabilan ekonomi dapat dioptimalkan guna meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga.

Penurunan ketahanan ekonomi rumah tangga akibat pandemi Covid-19 terjadi diseluruh wilayah Indonesia termasuk Kota Bandung. Salah satu wilayah di Kota Bandung yang terdampak yakni Kecamatan Sukajadi. Ditinjau dari kewilayahnya, kecamatan Sukajadi memiliki 5 kelurahan yakni Sukawarna, Sukagalih, Sukabungah, Cipedes dan Pasteur dengan luas wilayah 4,3 km² dan kepadatan penduduk 25,23 km² dan termasuk kedalam salah satu tingkat kepadatan penduduk tertinggi dari 30 kecamatan lain yang ada di Kota Bandung (Rozy, 2020). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan di kecamatan Sukajadi.

Penelitian terkait ketahanan ekonomi keluarga di tengah pandemi Covid-19 telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah, 2020); (Dewi Wulandani & Anggraini, 2020); dan (Saputri & Rachmawatie, 2020). Hasil penelitian tersebut cenderung membahas tentang ketahanan pangan dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga di masa pandemi, sehingga, yang menjadi *state of the art* dalam penelitian yang penulis lakukan ini terletak pada perbedaan penggunaan variabelnya. Penulis mengaitkan antara variabel/indikator tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan terhadap ketahanan ekonomi keluarga di tengah pandemi Covid-19.

Adapun urgensi dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengidentifikasi Profil ketahanan ekonomi keluarga Kecamatan Sukajadi Kota Bandung pada masa pandemi covid-19 berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan serta dalam rangka memaksimalkan strategi untuk menciptakan kebijakan, sehingga perlu adanya penelitian ini sebagai bahan masukan dalam memformulasikan kebijakan untuk pemerintah daerah/lembaga yang ingin membantu dan turut serta dalam menangani masyarakat yang terkena dampak dari pandemi covid-19. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis ketahanan ekonomi keluarga Kecamatan Sukajadi Kota Bandung yang dilihat dari Profil Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Menurut (Jayusman & Shavab, 2020) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Ada pun lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung dengan rentang waktu penelitian dari tanggal 2 September 2021 – 15 september 2021. Artinya, durasi penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 2 Minggu.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan kepala rumah tangga yang berada di Kecamatan Sukajadi. Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini yakni menggunakan *convenience sampling technique* dengan menggunakan Instrumen kuesioner. Pengambilan data menggunakan *convenience sampling technique* peneliti memiliki kebebasan untuk menentukan sampel, selain itu metode dalam teknik tersebut dapat dilaksanakan dengan mudah serta efisien dalam waktu maupun biaya. Menurut Sugiono (2015) dalam (Rachmawati, 2019) *convenience sampling technique* adalah metode dalam menentukan sampel secara bebas sekehendak peneliti.

Jumlah populasi kepala rumah tangga yang berada di kecamatan sukajadi sebanyak

28.643 kepala rumah tangga. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin yang dapat dilihat sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{28.643}{1 + 28.643 (0,05)^2}$$

$$n = 394,49$$

hasil menunjukkan bahwa sampel yang dapat digunakan yaitu minimal 395 sampel. Pada penelitian ini penulis menggunakan sampel sebanyak 832 sampel, artinya jumlah sampel telah melebihi batas minimal penggunaan sampel menurut perhitungan dengan menggunakan rumus slovin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Uji Validitas merupakan suatu pengujian atau tes untuk mengukur seberapa tepat suatu pengambilan keputusan sedangkan Uji Reabilitas merupakan suatu pengujian atau tes untuk mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (zulkifli, 2009). Dalam Uji Validitas data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu memasukan data hasil kuisisioner terkait ketahanan perekonomian yang menurun atau netral dari 832 responden, sebanyak 686 kepala rumah tangga dalam kuisisioner menjawab mengalami perekonomian menurun pada saat pandemi covid-19 dan sebanyak 168 kepala keluarga menjawab mengalami perekonomian netral, artinya pada saat pandemi covid-19 tidak mengalami perubahan secara signifikan. Berdasarkan Hasil Uji Korelasi Pearson, Pertanyaan pada kuisisioner dianggap valid apabila nilai R hitung lebih besar dari R tabel (Alfian, R., & Putra, 2017). Nilai R tabel untuk sejumlah 832 sampel adalah 0,065. Dilihat dari hasil validasi data terkait perekonomian menurun atau netral yang diperoleh dari hasil kuisisioner sebanyak 832, maka nilai koefisien korelasi sebesar 1.000, artinya nilai Rhitung > Rtabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisisioner tersebut valid dan dapat digunakan. Sedangkan dalam Uji Reabilitas kuisisioner pada penelitian ini menggunakan uji Cronbach's yang dimana jika hasil tersebut lebih besar dari 0,6 maka kuisisioner dianggap reliabel. Hasil nilai Cronbach's Alpha sebesar 1.000, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,6. maka dapat dikatakan bahwa kuisisioner reliabel yang artinya cocok dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Karakteristik Demografi Penduduk Kecamatan sukajadi

Kecamatan Sukajadi memiliki 5 kelurahan yaitu Kelurahan Sukawarna, Sukagalih, Sukabungah, Cipedes dan Pasteur. Menilik karakteristik demografi dari masing-masing kelurahan pada penelitian ini karakteristik demografi dilihat berdasarkan jumlah penduduk dan luas wilayah. Menurut (Harmadi, 2008) demografi merupakan ilmu yang mempelajari jumlah, persebaran, teritorial/wilayah dan komposisi penduduk serta perubahan-perubahannya dan sebab-sebab yang mengakibatkan perubahan tersebut, adanya perubahan biasanya timbul karena peristiwa seperti kelahiran, kematian, migrasi (gerak teritorial) dan mobilitas status. Berikut merupakan demografi Kecamatan Sukajadi berdasarkan Jumlah Penduduk dan luas wilayah dimasing-masing kelurahan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.

Demografi Kecamatan Sukajadi Berdasarkan Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah

Kelurahan	Jumlah penduduk(jiwa)	Persentase(%)	Luas wilayah(km ²)
Sukawarna	14.248	14,15%	0,8
Sukagalih	18.568	18,5%	1,31
Sukaungah	20.528	20,4%	0,49
Cipedes	29.240	29,2%	0,51
Pasteur	17.904	17,75%	1,19
Total	100.668	100%	4,3

Sumber: Surver Bappelitbang Kota Bandung 2021

Tabel 1 mengindikasikan komposisi jumlah penduduk di masing-masing kelurahan yang berada di kecamatan sukajadi. Secara jumlah sebanyak 29.240 jiwa berada di kelurahan Cipedes jumlah tersebut 15,05% lebih banyak jika diandingkan dengan kelurahan sukawarna dan merupakan jumlah terbanyak jika di bandingkan dengan kelurahan yang berada di kecamatan sukajadi, akan tetapi luas wilyah kelurahan cipedes lebih kecil 0,8 km² jika dibandingkan dengan kelurahan sukagalih dan lebih kecil 0,68 km² jika diandingkan dengan kelurahan pasteur. Artinya kelurahan cipedes memiliki kepadatan penduduk lebih tinggi jika diandingkan dengan kelurahan yang lainnya, berdasarkan hasil survei, kepadatan penduduk kelurhan cipedes sebesar 36.408 jiwa/km². sedangkan kelurahan Sukawarna menjadi kelurahan yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit diantara kelurahan yang lainnya, jumlah tersebut lebih sedikit 3,6% jika diandingkan dengan kelurahan pasteur, sedangkan untuk luas wilayah kelurahan Sukawarna sedikit lebih luas 0,31 km² jika dibandingkan dengan kelurahan Sukabungah dan kepadatan penduduk kelurahan Sukawarna lebih kecil 10.748 jiwa/km² jika diandingkan dengan kelurahan Cipedes.

Selain menilik pada komposisi jumlah penduduk Kecamatan Sukajadi yang tersebar di lima wilayah kelurahan, Komposisi penduduk Kecamatan Sukajadi dalam penelitian terbagi berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.
Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Kepala Rumah Tangga Masyarakat Kecamatan Sukajadi

Pendidikan			Jenis Pekerjaan		
SD	159	19,12%	Pekerja tetap	248	29,8%
SMP	128	15,38%	pekerja tidak tetap	296	35,58%
SMA	435	52,28%	Wirausaha	138	15,57%
Perguruan Tinggi	110	13,22%	IRT	97	12,68%
			Pensiun	53	6,37%
Total	832	100%	Total	832	100%

Sumber: Surver Bappelitbang Kota Bandung 2021

Tabel 2 mengindikasikan komposisi tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan kepala keluarga Kec. Sukajadi, secara jumlah, sebanyak 159 kepala keluarga mengenyam pendidikan dasar. Jumlah tersebut 3,74% lebih banyak jika dibandingkan dengan kepala keluarga yang berstatus tamatan Sekolah Menengah Pertama yang berjumlah 128 orang. Meski demikian, penduduk dengan status pendidikan tamatan SMA mendominasi 33,16% lebih banyak dibandingkan penduduk dengan status pendidikan sekolah dasar. Artinya, sebagian besar jenjang pendidikan yang ditempuh kepala keluarga di kecamatan sukajadi berada pada jenjang pendidikan SMA/ sederajat yaitu sebesar 52,28%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan yang ditempuh masyarakat kecamatan sukajadi yaitu 12 tahun. Berkaitan dengan hal tersebut telah dilaporkan bahwa masyarakat yang hanya menempuh pendidikan selama 12 tahun disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kondisi sosial dan lingkungan, lalu kondisi ekonomi (Arlangga, 2021). karena kondisi sosial lingkungan dan ekonomi memegang peranan penting dalam melanjutkan pendidikan atau tidak. Sedangkan untuk jenjang pendidikan yang paling sedikit yaitu perguruan tinggi sebesar 13,22%. Ini disebabkan karena sedikitnya masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan lebih memilih untuk bekerja guna mengurangi beban kebutuhan keluarga.

Sedangkan jika dilihat dari jenis pekerjaan, masyarakat Kecamatan Sukajadi Kota Bandung di dominasi oleh jenis pekerjaan tidak tetap dengan total kepala keluarga sebanyak 298 orang, sedangkan diposisi kedua dan ketiga adalah pekerja tetap dan wirausaha dimana masing-masing kepala keluarga berkontribusi dalam ekonomi sebesar 29,8% dimana Jumlah tersebut 5,78% lebih sedikit dari pekerja tidak tetap dan 15,57% dimana jumlah tersebut 20,01% jauh lebih sedikit dari wirausaha.

Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga di Kecamatan Sukajadi Menurut Tingkat Pendidikan

Ketahanan Ekonomi Rumah tangga Masyarakat Kecamatan Sukajadi berdasarkan Tingkat Pendidikan mulai dari SD hingga Perguruan tinggi pada saat pandemi Covid-19 rata-rata mengalami Penurunan. selain itu Jenjang Pendidikan SMA/ sederajat mendominasi kepala

keluarga yang paling terdampak karena adanya pandemi covid-19 sebanyak 44,59% kepala keluarga dari total seluruh kepala keluarga yang berada di kecamatan Sukajadi, disusul oleh kepala keluarga dengan jenjang pendidikan SD sebanyak 15,98% mengalami perekonomian yang menurun dari total seluruh kepala keluarga yang berada di kecamatan sukajadi. Namun untuk lebih jelas mengenai jenjang pendidikan kepala rumah tangga Kecamatan Sukajadi bisa dilihat dari masing-masing kelurahan yang ada di kecamatan sukajadi sebagai berikut:

Tabel 3.
Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Pada Masa Pandemi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Menurut Kelurahan di Kecamatan Sukajadi

Kelurahan	Kondisi Ekonomi	Tingkat Pendidikan				Total
		SD	SMP	SMA	PT	
Sukawarna	Menurun	29	12	60	19	120
	Netral	12	2	7	7	28
Sukagalih	Menurun	27	16	40	11	94
	Netral	6	2	8	2	18
Sukabungah	Menurun	23	26	102	11	162
	Netral	1	10	16	7	34
Cipedes	Menurun	40	38	88	11	177
	Netral	5	2	12	2	21
Pasteur	Menurun	14	16	81	22	133
	Netral	2	4	21	18	45
Total	Menurun	133	108	371	74	686
	Netral	26	20	64	36	146

Sumber: Surver Bappelitbang Kota Bandung 2021

Tabel 3 mengindikasikan bahwa sebagian besar jenjang pendidikan jika dilihat dari setiap kelurahan di dominasi oleh lulusan SMA/ sederajat. Kelurahan Cipedes merupakan kelurahan dengan total kepala keluarga terbanyak yakni 23,79% dari total seluruh kepala keluarga yang ada di Kecamatan Sukajadi. Namun, untuk jenjang pendidikan SMA/ Sederajat Kelurahan Sukabungah mendominasi sebanyak 27,12% kepala keluarga dari total kepala keluarga yang ada di kecamatan sukajadi pada jenjang Pendidikan SMA/ Sederajat. Akibat adanya pandemi Covid-19, tercatat sebanyak 27,49% kepala rumah tangga terkena dampak yang mengakibatkan kondisi perekonomian rumah tangga menurun. Sedangkan 25% kepala rumah tangga dengan kondisi perekonomian netral. Artinya, baik sebelum pandemi mau pun pada saat pandemi kondisi perekonomiannya tidak mengalami perubahan secara signifikan. Kelurahan Sukagalih tercatat menjadi kelurahan yang paling sedikit jumlah kepala keluarganya, tercatat sebanyak 10,33% lebih sedikit dari kelurahan Cipedes. Pada kelurahan Sukagalih sebanyak 10,78% kepala rumah tangga terkena dampak yang mengakibatkan kondisi perekonomian rumah tangga menurun pada tingkat pendidikan SMA/ sederajat, sedangkan 12,5% kepala rumah tangga dengan kondisi perekonomian yang netral.

Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga di Kecamatan Sukajadi Menurut Jenis Pekerjaan

Ketahanan Ekonomi Rumah tangga Masyarakat Kecamatan Sukajadi berdasarkan jenis pekerjaan pada saat pandemi Covid-19 rata-rata mengalami Penurunan pada semua jenis pekerjaan, mulai dari pekerja tetap, pekerja tidak tetap, wirausaha dan lain-lain. selain itu jenis pekerjaan tidak tetap mendominasi kepala keluarga yang paling terdampak karena adanya pandemi Covid-19, sebanyak 31,73% kepala keluarga dari total seluruh kepala keluarga yang berada di kecamatan Sukajadi, disusul oleh kepala keluarga dengan jenis pekerjaan tetap sebanyak 22,71% mengalami perekonomian yang menurun dari total seluruh kepala keluarga yang berada di Kecamatan Sukajadi. Namun untuk lebih jelas mengenai jenis pekerjaan kepala rumah tangga Kecamatan Sukajadi bisa dilihat dari masing-masing kelurahan yang ada di

kecamatan sukajadi sebagai berikut:

Tabel 4.
Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Pada Masa Pandemi Berdasarkan Jenis Pekerjaan Kepala Rumah Tangga Menurut Kelurahan di Kecamatan Sukajadi

Kelurahan	Kondisi Ekonomi	Jenis Pekerjaan					Total
		Pekerja Tetap	Pekerja Tidak Tetap	Wirausaha	IRT	Pensiun	
Sukawarna	Menurun	25	51	19	16	9	120
	Netral	7	8	6	6	1	28
Sukagalih	Menurun	41	33	7	12	1	94
	Netral	11	5	1	1	0	18
Sukabungah	Menurun	31	77	29	18	7	162
	Netral	14	8	2	3	7	34
Cipedes	Menurun	39	70	36	24	8	177
	Netral	7	8	1	2	3	21
Pasteur	Menurun	53	33	29	9	9	133
	Netral	20	3	8	6	8	45
Total	Menurun	189	264	120	79	34	686
	Netral	59	32	18	18	19	146

Sumber: Surver Bappelitbang Kota Bandung 2021

Tabel 4 mengindikasikan bahwa hampir seluruh sektor pekerjaan mengalami penurunan ketahanan ekonomi. jika dilihat dari setiap kelurahan di dominasi oleh jenis pekerjaan tidak tetap sebanyak 35,57% lebih banyak 5,77% jika dibandingkan dengan jenis pekerjaan tetap dan 20,19% jika dibandingkan dengan jenis pekerjaan wirausaha. Kelurahan Cipedes merupakan kelurahan dengan total kepala keluarga terbanyak yakni 23,79% dari total seluruh kepala keluarga yang ada di Kecamatan Sukajadi. Namun untuk jenis pekerjaan tidak tetap kelurahan sukabungah mendominasi sebanyak 28,71% kepala keluarga dari total kepala keluarga yang ada di kecamatan sukajadi pada jenis pekerjaan tidak tetap. Akibat adanya pandemi Covid-19, tercatat sebanyak 29,16% kepala rumah tangga terkena dampak yang mengakibatkan kondisi perekonomian rumah tangga menurun. Sedangkan 25% kepala rumah tangga dengan kondisi perekonomian netral. Artinya, baik sebelum pandemi mau pun pada saat pandemi kondisi perekonomiannya tidak mengalami perubahan secara signifikan. Kelurahan Pasteur tercatat menjadi kelurahan yang paling sedikit jumlah kepala keluarganya pada jenis pekerjaan tidak tetap, tercatat sebanyak 16,55% lebih sedikit dari kelurahan Sukabungah. Pada kelurahan Pasteur sebanyak 12,5% kepala rumah tangga terkena dampak yang mengakibatkan kondisi perekonomian rumah tangga menurun pada jenis pekerjaan tidak tetap, sedangkan 9,37% kepala rumah tangga dengan kondisi perekonomian yang netral. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan masyarakat kecamatan sukajadi didominasi oleh pekerjaan tidak tetap dan kondisi perekonomian yang menurun akibat adanya pandemic covid-19.

Ketahanan ekonomi merupakan fungsi penting dalam mempertahankan dan melindungi anggota keluarga (Fatahillah, 2021). Dari hasil penelitian ini menunjukkan masih banyak kepala rumah tangga yang terkena dampak dari adanya pandemi Covid-19 pada tingkat pendidikan SMA/ sederajat dan jenis pekerjaan tidak tetap. (Musfiroh et al., 2019) Ketahanan keluarga yang baik akan menjamin keberlangsungan hidup keluarga dalam beradaptasi dan bertahan terhadap berbagai masalah dan kesulitan yang dihadapi keluarga. Agar tidak terjadi resistensi terhadap tingkat pendidikan, pemerintah harus mempunyai perhatian khusus terhadap peningkatan pendidikan. Keterkaitan peran pemerintah dalam jangka panjang bisa dilakukan dengan peningkatan pendidikan dan keterkaitan peran pemerintah dalam jangka pendek bisa berupa memberikan bantuan untuk kebutuhan masyarakat yang terdampak.

Berdasarkan penelitian sebelumnya berbagai model dan strategi dilaporkan mampu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga seperti penelitian yang dilakukan oleh (Frestiana et

al., 2021), dalam penelitian ini peningkatan ketahanan ekonomi dilakukan dengan cara mewujudkan desa inovasi perikanan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat dapat memahami dan mempraktekan pembuatan dan penggunaan teknologi sederhana yang menjadi alat dalam menciptakan ketahanan pangan serta sebagai strategi kesiapan desa inovasi perikanan. Lalu penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf et al., 2021) menjelaskan mengenai banyaknya masyarakat yang kehilangan penghasilannya akibat adanya pandemi covid-19 sehingga tidak adanya pendapatan dan menurunnya ketahanan ekonomi keluarga. Strategi masyarakat dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga salah satunya dengan melakukan budidaya ikan lele dan tanaman kangkung, harapannya agar masyarakat memiliki aktivitas yang bukan hanya memberikan solusi dalam memenuhi kebutuhan pangan tetapi juga dalam menambah penghasilan keluarga sehingga mampu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Basia, 2016) menjelaskan mengenai wirausahawan muda dalam pengembangan wirausaha guna menciptakan wirausahawan yang mandiri dan implikasinya pada ketahanan ekonomi keluarga. Hasil dari penelitian ini para pemuda yang berwirausaha tidak dikategorikan miskin karena pendapatannya di atas UMK rata-rata dan hal tersebut mampu memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier dengan kata lain ketahanan ekonomi keluarga untuk wirausahawan tidak terlalu bermasalah, justru para wirausahawan bisa mengembangkan usahanya agar bisa menjadi wirausahawan yang mandiri.

Penelitian sebelumnya merupakan suatu gambaran mengenai berbagai model dan strategi dalam menciptakan ketahanan ekonomi keluarga, Namun untuk mencapai target ini pemerintah pun harus paham akan kondisi dan situasi yang ada di Kecamatan Sukajadi dan menyikapi secara positif tantangan di kehidupan serta adaptasi terhadap kondisi yang berubah-ubah secara dinamis untuk bisa mencapai kesejahteraan masyarakat (Fatahillah, 2021). Sehingga paham tentang apa, mengapa dan bagaimana suatu ketahanan ekonomi keluarga dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada penelitian ini, profil ketahanan ekonomi rumah tangga masyarakat kecamatan sukajadi Kota Bandung dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pandemi berdampak pada seluruh kalangan masyarakat dengan tingkat pendidikan mulai dari SD-Perguruan Tinggi dan jenis pekerjaan apapun. Namun dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan SMA/ sederajat yang paling terdampak dari adanya pandemi covid-19, sedangkan untuk jenis pekerjaan yang paling terdampak yaitu jenis pekerjaan tidak tetap, dan jika dilihat dari kelurahan untuk ketahanan perekonomian rumah tangga paling terdampak di kelurahan cipedes. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat kelurahan cipedes paling banyak jika dibandingkan dengan kelurahan yang lain. Adanya ketahanan ekonomi rumah tangga yang melemah juga disebabkan oleh adanya kebijakan dari pemerintah seperti pembatasan wilayah yang mengakibatkan terganggunya kegiatan ekonomi dan sosial.

Saran

Melalui temuan yang diperoleh pada penelitian ini, pemerintah bisa berkontribusi dengan membuka lapangan kerja secara meluas, sehingga individu dari setiap rumah tangga dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga. Selain itu, penelitian lebih lanjut yang mengkaji peran kepala keluarga dalam menjaga ketahanan ekonomi rumah tangga pada masa pandemi atau berdasarkan variabel lainnya perlu dilakukan. Penelitian tersebut akan memberikan informasi mengenai ketahanan ekonomi rumah tangga dari sisi yang berbeda sehingga penulis bisa memberikan rekomendasi kepada pemerintah terkait memformulasikan kebijakan yang akan dibuat guna meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. A. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Suami Istri terhadap Keharmonisan Rumah Tangga*. 1–111.
- Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial. *Jurnal Litbang:*

- Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 17(1), 17–34.
<https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249>
- Aisyah, I. S. (2020). Ketahanan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 16(1), 12. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jkki/article/view/2576>
- Alfian, R., & Putra, A. M. P. (2017). Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Medication Adherence Report Scale (Mars) terhadap Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 2(2)(September), 176–183.
- Arlangga, B. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan 12 Tahun (Studi Kasus di Kelurahan Pisangan Kecamatan Ciputat Timur)* [Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59484>
- Basia, L.-. (2016). STRATEGI PENGEMBANGAN WIRAUSAHA PEMUDA DALAM MEWUJUDKAN WIRAUSAHAWAN MANDIRI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN EKONOMI KELUARGA (Studi pada Koperasi Sumekar di Kampung Sanggrahan Pathuk Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogya. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(1), 42. <https://doi.org/10.22146/jkn.10226>
- Dewi Wulandani, B. R., & Anggraini, W. (2020). Food Estate Sebagai Ketahanan Pangan Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Desa Wanasaba. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 386. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3062>
- Dilawati, R., Zulaiha, E., & Huraiani, Y. (2021). Perempuan dan Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Mantan Para Pekerja Perempuan di Kota Bandung. *Journal of Society and Development*, 1(2), 46–58. <http://journal.medpro.my.id/index.php/jsd/article/view/41>
- Fatahillah, J. A. (2021). *Ketahanan Keluarga Penyintas Covid-19 Di Masa Bencana Multidimensional Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perumahan Bumi Anugrah Sejahtera Babelan Kabupaten Bekasi)* (Vol. 19). Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Frestiana, A., Laksana, C. B., Muflihkaty, I., Amfa, M. O., & Irdiansyah, R. (2021). *Sukawening Village Social Welfare Improvement Strategy for Family Economic Resilience in Realizing Fisheries Innovation Village (Strategi Peningkatan Kesejahteraan Sosial Desa Sukawening untuk Ketahanan Ekonomi Keluarga dalam Mewujudkan Desa Inovasi Peri*. 3(1), 102–108.
- futri, S., & Juliarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(1), 41–58.
- Harmadi, S. H. B. (2008). *Pengantar Demografi*. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ESPA4535-M1.pdf>
- Pemantauan ILO: COVID-19 dan dunia kerja. Edisi keempat Estimasi dan analisis terbaru, (2020). https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_746982.pdf
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Maiti, & Bidinger. (2020). Ketahanan Ekonomi Keluarga di Depok terhadap Pegawai di Depok. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Marlinah, L. (2017). Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional melalui pengembangan ekonomi kreatif. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 17(2), 258–265. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/2488>
- Maulina, D. (2021). *Ketahanan Ekonomi Keluarga di Saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan FEB ULM. <https://iesp.ulm.ac.id/ketahanan-ekonomi-keluarga-di-saat-pandemi-covid-19/>
- Musfiroh, M., Mulyani, S., Cahyanto, E. B., Nugraheni, A., & Sumiyarsi, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga Di Kampung Kb Rw 18 Kelurahan Kadapiro Kota Surakarta. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(2), 61. <https://doi.org/10.20961/placentum.v7i2.32224>
- Nas, W. (2015). *Pengembangan Kerangka Kerja Strategis Pada Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (Studi Pada Universitas Hasanuddin)* (Vol. 3).

- Pambudi, P. A. (2020). Pandemi Covid-19: Refleksi Pentingnya Optimasi Lahan Pekarangan Sebagai Penyokong Kemandirian Pangan Dan Kesehatan Keluarga. *EnviroScienteeae*, 16(3), 408. <https://doi.org/10.20527/es.v16i2.9683>
- Puspita, D. R., Dharma, P., & Nuraini, H. (2020). Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 10(Ketahan Keluarga), 123–130. <http://www.jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/1339>
- Putri, A. D. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. *E-Journal EP Unud*, 2(4), 173–180.
- Rachmawati, A. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MENGGUNAKAN LAYANAN MOBILE PAYMENT DALAM BERTRANSAKSI* [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/17468>
- Rozy, S. O. (2020). Strategi Peningkatan Luas Ruang Terbuka Hijau Dilihat Dari Jumlah Penduduk Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. *Fakultas Teknik, Universitas Pasundan*, 153060013.
- Saputri, S. A. D., & Rachmawatie, D. (2020). Budidaya Ikan Dalam Ember: Strategi Keluarga Dalam Rangka memperkuat Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*, 2(1), 102–109.
- Sayuti, R. H., & Hidayati, S. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, volume 2, 18. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.46>
- Sina, P. G. (2020). Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 12(2), 239–254. <https://doi.org/10.35508/jom.v12i2.2697>
- Yusuf, aini, Ikbal Khoir, O., & Widodo, S. (2021). Budidaya Ikan Lele Dan Tanaman Kangkung Dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Masyarakat Sekitar Masjid Qubatul Islam, Kelurahan Bambu Apus Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Sosial | Tahun*, 1(1), 2021.